

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi sekarang ini menjadikan semakin banyaknya media yang dapat digunakan sebagai sumber komunikasi dan informasi. Melalui kemajuan teknologi orang-orang akan dengan mudah mendapatkan informasi hingga ke pelosok daerah sekalipun. Tidak lagi perlu usaha yang banyak dan waktu yang panjang untuk dapat mengetahui informasi yang diinginkan. Kemajuan teknologi ini merupakan sesuatu yang membanggakan, namun juga bisa menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bila tidak memanfaatkannya dengan benar.

Media komunikasi yang sering digunakan dengan akses paling mudah dan cepat yaitu media sosial. Media sosial merupakan medium yang tersambung melalui jaringan internet untuk menyampaikan atau memperoleh informasi dari seseorang kepada orang lain baik individu ataupun kelompok. Dengan media sosial setiap orang bisa saling berhubungan dan tahu perkembangan yang terjadi di setiap waktu. Berbagai jenis media sosial yang sering digunakan pada saat ini diantaranya Google, Facebook, Twitter, Youtube, Whatsapp, dan Instagram.

Instagram (IG) adalah sebuah aplikasi media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram dirilis pada tanggal 6 Oktober 2011 sebagai aplikasi kelanjutan dari

facebook yang dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Fungsi lain dari Instagram tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi dengan pengguna lain, melainkan sebagai ajang untuk mengekspresikan diri berupa ide, hobi, bakat, dan lain-lain. Di era saat ini banyak pengguna Instagram yang mulai untuk menunjukkan keahlian mereka dalam bersuara dan berpendapat yang dibuat dalam bentuk karya berwujud gambar berupa lukisan, sketsa, komik, meme, dan karya lainnya. Instagram dirasa lebih efektif dalam membagikan hasil karya dibandingkan dengan media sosial lainnya, hal itu dikarenakan pembagian informasi di Instagram memiliki cakupan yang luas dan memungkinkan untuk dilihat lebih banyak orang.

Komik adalah narasi yang diceritakan melalui sejumlah gambar yang diatur di dalam garis-garis horizontal, strip atau kotak, yang disebut panel dan dibaca seperti teks verbal yaitu dari kiri ke kanan. Komik bukan hanya cerita bergambar yang ringan dan menghibur, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Komunikasi melalui media gambar memiliki kekuatan tersendiri tentang penggambaran suatu hal. Melalui media komik pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami sesuai dengan sifat komik yang menghibur.

Seperti diketahui, komik memiliki banyak arti dan sebutan, yang disesuaikan dengan tempat masing-masing komik itu berada. Secara umum, komik sering diartikan sebagai cerita bergambar. Scout McCloud memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang memiliki arti (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu, untuk

menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur.

Saat ini komik hampir tidak terpisahkan dari keseharian kita, dengan kemampuannya menyampaikan informasi secara efektif dan efisien melalui bahasanya sendiri. Meskipun komik memberi kesempatan berekspresi secara verbal dan visual, sebagai media seni komik tetap berada dalam batas-batas komunikasi. Walaupun demikian, tanpa pengertian mendalam tentang gaya komik sebagai ekspresi seni, komik tidak dapat dinilai dengan tepat dan layak. Sebagai sebuah media ekspresi seni, komik tidak dapat dengan semena-mena melepaskan diri begitu saja dari pembacanya sebagai konsumen. Pola produksi dan konsumsi komik pun berkembang seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi. Kesempatan untuk mengembangkan dunia gambar melalui bahasa komik senantiasa terbuka lebar.

Hal ini dimanfaatkan sepenuhnya oleh para seniman. Dengan cara dan gayanya masing-masing, mereka memanfaatkan media komik dan membahasakannya sesuai dengan selera masing-masing. Hasilnya bisa dilihat dengan amat beragamnya komik yang hadir. Tidak hanya pada tampilan visualnya, namun juga pada media yang membawanya. Akun instagram @komikin\_ajah berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di era saat ini dengan mengangkat isu-isu sosial yang terjadi di Indonesia. Pembawaan pesan secara humor menjadi nilai lebih @komikin\_ajah di mata masyarakat. Gaya humor pada komik @komikin\_ajah sendiri di tampilkan secara berbeda dari

kebanyakan komik dengan genre yang sama. Kebanyakan wacana humor pada komik mengambil sisi kehidupan sehari-hari masa kini, namun dengan cara pengemasan yang cukup membuat para pembaca menjadi pusing dan bingung. Sehingga tak sedikit orang yang kurang paham tentang lelucon yang disampaikan. Hal ini membuat para pembaca memiliki asumsi tersendiri terhadap humor yang disampaikan komikus. Karena pada dasarnya, humor akan dapat meredakan suasana atas kritik sosial yang terjadi. Kritik adalah penerangan dan penghakiman. Konsep kritik yang sedang berlangsung di negeri ini tidak dapat dipisahkan dengan era pembangunan dan budaya.

Demikian juga kritik yang disampaikan dalam @komikin\_ajah tidak lepas dari budaya, kehidupan sehari-hari, politik, serta pembangunan di dalam negeri ini. Kritik sosial merupakan sebuah inovasi yang artinya kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru disamping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang mempunyai atau fungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Oksinata, 2010). @Komikin\_Ajah berguna untuk menyatukan dan menjadi wadah bagi kreator Indonesia untuk berkarya dan menyebarkan karyanya melalui Instagram. Walaupun bertujuan untuk mengkritik fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, para kreator Komunitas Komikin\_Ajah cenderung mengemas ceritanya dengan cara menghibur yang dapat membuat pembaca merasa nyaman membacanya dan menerima kritik tersebut.

Dalam penyampaian kritik tersebut kerap kali terjadinya multitafsir atau kesalahpahaman, di mana hal tersebut yang dirasakan oleh para kreator yang membuat komik kritik sosial. Hal ini disebabkan karena pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tidak tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, penyampaian pesan melalui komik tersebut tidak sepenuhnya efektif sebab pemikiran setiap orang berbeda saat melihat komik yang sama. Sehingga tidak jarang para pengguna media sosial tidak menyukai apa yang dibuat oleh kreator dan memilih untuk memprotes karya tersebut, namun ada juga para pengguna yang menyetujui apa yang dibuat oleh kreator tersebut.

Kelebihan-kelebihan komik tersebut lalu dimanfaatkan untuk mengungkapkan kritik. Melalui komik, kritik dikemas dengan gaya humor. Umumnya, kritik yang disampaikan ialah tentang isu-isu sensitif ataupun fenomena yang sedang terjadi di masyarakat yang menimbulkan kerugian. Kritik yang ditulis bertujuan untuk mengancam ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat sekaligus mengharapkan agar ketimpangan tersebut dapat dikurangi bahkan dihilangkan (Hamila, 2015).

Kritik sosial yang dihadirkan melalui komik tidak selalu dapat diterima oleh masyarakat. Salah satunya dialami oleh komikus Indonesia yaitu Ardian Syaf, komikus Marvel, yang menyelipkan beberapa pesan mengenai aksi 212 dan Al-Maidah dalam komik X-Men yang dibuatnya. Di lansir dari BBC, Ardian Syaf sendiri sebelumnya sudah sering menyisipkan “rasa” Indonesia ke dalam komik karyanya, namun ia tersandung masalah akibat memasukkan unsur 212 dan surat Al-Maidah karena pesan yang dia sampaikan tersebut seakan mengandung

pesan intoleransi atau kebencian terhadap kelompok agama lain. Akun instagram @komikin\_ajah berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di era saat ini dengan mengangkat isu-isu sosial yang terjadi di Indonesia. Tidak jarang juga @komikin\_ajah mengangkat isu bertema politik yang sedang menjadi perbincangan hangat publik saat ini sehingga konten-konten komik bertema politik tidak sesuai untuk dilihat oleh pengguna yang masih dibawah umur. Contoh komik bertema politik yaitu pembunuhan yang terjadi pada seorang wartawan Radar Bali bernama Prabangsa dengan motif pembunuhan berencana yang didalangi oleh Susrama. Prabangsa dibunuh karena menulis berita mengenai dugaan korupsi di Dinas Pendidikan Bangli yang saat itu Susrama menjadi pemimpinya.

Peneliti memilih model analisis semiotika Roland Barthes dikarenakan dengan menggunakan teori Roland Barthes peneliti dapat menginterpretasikan dari aspek makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap komik yang menceritakan isu-isu aktual tokoh publik. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Kajian Semiotika pada akun Instagram @komikin\_ajah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncullah beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penyampaian pesan melalui komik sering menimbulkan multitafsir.
2. @Komikin\_ajah mengandung pesan sosial dan kritik sosial.
3. Gambar komik bertema dewasa seperti politik tidak cocok untuk dilihat anak dibawah umur.
4. Makna pada teks komik dapat diinterpretasi dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan maka masalah yang ada perlu dibatasi. Pembatasan penelitian diperlukan untuk mempermudah dan menyederhanakan masalah penelitian. Peneliti membatasi masalah secara khusus pada kajian semiotika Roland Barthes terhadap gambar komik akun instagram @komikin\_ajah yang menceritakan isu-isu aktual tokoh publik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna denotatif pada teks komik akun instagram @komikin\_ajah berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes?.
2. Bagaimana makna konotatif pada teks komik akun instagram @komikin\_ajah berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes?.
3. Bagaimana mitos pada teks komik akun instagram @komikin\_ajah berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan makna denotatif pada teks komik akun instagram @komikin\_ajah berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes?.
2. Untuk mendeskripsikan makna konotatif pada teks komik akun instagram @komikin\_ajah berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes?.
3. Untuk mendeskripsikan mitos pada teks komik akun instagram @komikin\_ajah berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes?.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Aktivitas penelitian dilakukan tidak hanya untuk sekedar mencapai tujuan yang diinginkan namun juga harus memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

1. Sebagai penambah wawasan dan nilai tambah bagi penulis untuk menambah kemampuan menulis dan melakukan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap kajian semiotika pada komik.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Agar para pembaca lebih mudah untuk memahami isi dari komik berdasarkan teori Roland Barthes.

